

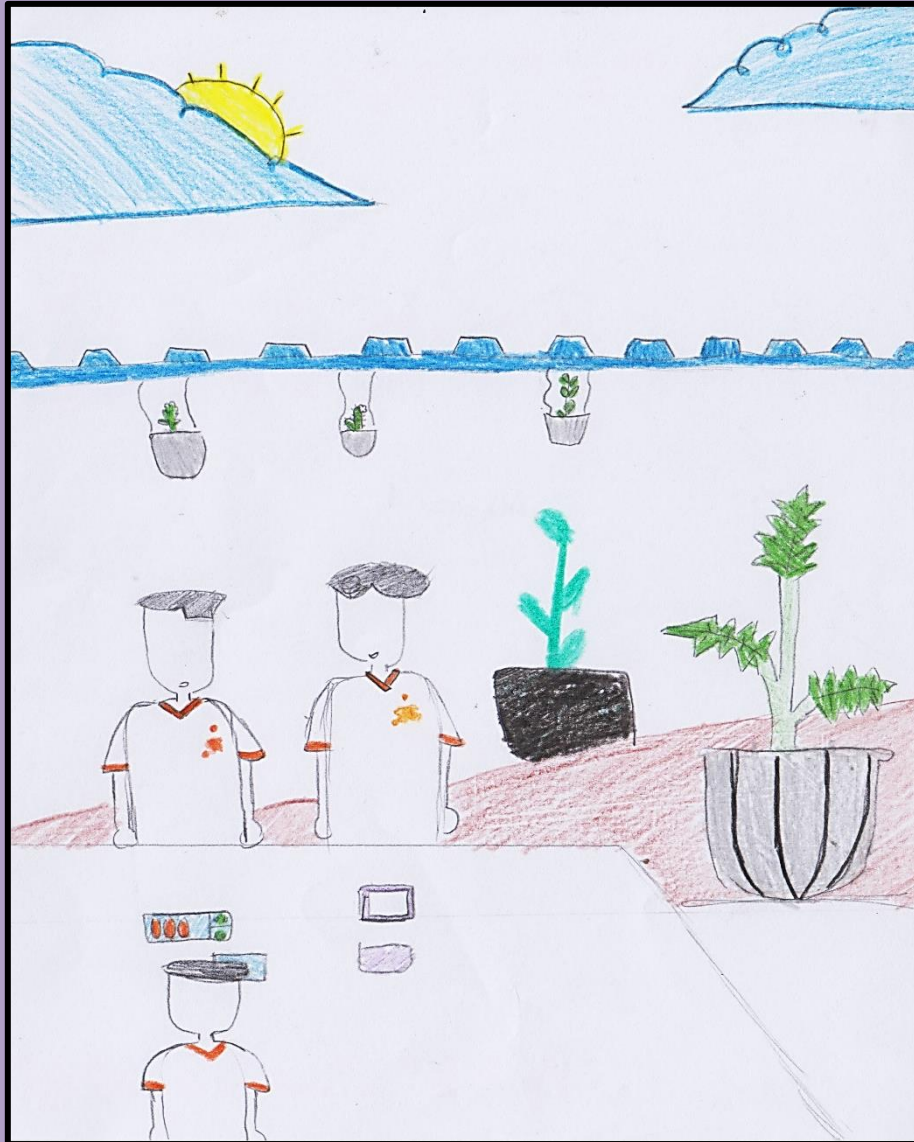


Kenangan Terbaik

Atharezi Rayka ruswandi



Tara Salvia
Centre of Excellence



Pada hari Selasa, aku, Azka, dan Fathan sedang makan di kantin Gedung 3. Azka dan Fathan adalah teman dekatku sejak kelas 2 SD.

Kami sudah lama bermain bersama. Tetapi saat pandemi, kami tidak bisa bermain bersama lagi karena pelajaran sekolah harus melalui daring.

Makanan bekalku pada hari itu adalah pastel dan buah-buahan. Kantin itu sudah ada sejak aku pertama kali aku masuk sekolah ini. Posisi kantin tersebut dengan lapangan dan trampolin.

Saat sedang makan, aku memberi usul, "Nanti kita main bola yuk!"

"Ayo!" seru Azka dan Fathan.

Kami pun mempercepat makan kami agar dapat bermain bola dengan lebih lama. Setelah aku selesai makan bekalku, aku langsung mengambil bola di ruang guru. Ruang guru berada di sebelah kelas kami.



Lalu kami berlari ke lapangan untuk bermain bola. Lapangan bola tersebut beralaskan beton dan dicat dengan warna hijau. Di lapangan ada jaring-jaring yang tinggi untuk menutupi Gedung SMP, ada 2 gawang bola, dan 2 jaring basket. Aku melihat tempat ini sejak aku kelas 2 SD.

Pada hari itu kami bermain melawan kelas sebelah, yaitu 5C. Kami bermain dengan aman dan lancar, tanpa ada pemain yang emosi. Skor 1-1 saat di pertengahan permainan.

Setelah tim lawan mencetak gol, Azka membawa bola. Aku meminta Azka menendang bola ke arahku, "Azka oper, aku kosong!"

Tetapi ia mengabaikanku dan membawa bola ke arah tempat yang dikerumuni lawan. Aku tidak tahu mengapa ia mengabaikanku. Aku hanya mendiamkannya saja dan berharap ia tidak mengulanginya lagi.

Kemudian ia terus mengulanginya hingga aku kesal dan tidak dapat menahannya lagi. Aku kesal karena aku merasa Azka tidak peduli kepadaku. Aku tahu aku harus sabar dan tidak boleh marah.



Saat bola sedang berada di luar lapangan, aku berkata dengan dengan sabar kepada Azka, "Azka, lain kali oper bola dong ke aku. itu membuatku mau marah jika kamu tidak mengoper kepadaku berulang kali."

Lalu Azka menjawab, "Ok, maaf ya Thar."

"Ya gak apa-apa, "jawabku.

Di lapangan bola aku belajar bahwa teman-temanku berbeda. Ada yang egois, bermain dengan kasar, ada yang mempunyai empati, dan lain-lain. Jadi aku harus menerima perbedaan teman-temanku dengan cara sabar dalam menghadapi mereka dan mengingatkan agar mereka tidak mengulangi kebiasaan buruk mereka.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.